

**DINAMIKA TINGKAT KEMISKINAN ANTAR
KABUPATEN/KOTA DI KAWASAN METROPOLITAN (STUDI
KASUS : KAWASAN METROPOLITAN
GERBANGKERTOSUSILA)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

IIS KURNIAWATI

NIM. 12020111130053

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Iis Kurniawati

Nomor Induk Mahasiswa : 12020111130053

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP

Judul Skripsi : Dinamika Tingkat Kemiskinan antar Kabupaten/Kota di
Kawasan Metropolitan (Studi Kasus : Kawasan
Metropolitan Gerbangkertosusila)

Dosen Pembimbing : Dr. Dwisetia Poerwono, MSc.

Semarang, 12 Mei 2016

Dosen Pembimbing,

(Dr. Dwisetia Poerwono, MSc.)

NIP. 19551208 198003 1003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Iis Kurniawati

Nomor Induk Mahasiswa : 12020111130053

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP

Judul Skripsi : Dinamika Tingkat Kemiskinan antar Kabupaten/Kota di
Kawasan Metropolitan (Studi Kasus : Kawasan
Metropolitan Gerbangkertosusila)

Dosen Pembimbing : Dr. Dwisetia Poerwono, MSc.

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2 Juni 2016

Tim Penguji :

1. Dr. Dwisetia Poerwono, MSc. (.....)
2. Nenek Woyanti, S.E., M.Si. (.....)
3. Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Iis Kurniawati, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Dinamika Tingkat Kemiskinan antar Kabupaten/Kota di Kawasan Metropolitan (Studi Kasus : Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila)”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara atau meniru rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis lainnya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hak tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 20 Mei 2015

Yang membuat pernyataan,

(Iis Kurniawati)

NIM. 12020111130053

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Everything is related to everything else,
but near things are more related than distant things*

(Tobler's First Law)

“Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing beredar pada garis edarnya”

(Q.S Al-Anbiya : 33)

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Kedua orang tuaku tercinta dan terkasih,
kakakku tercinta dan terkasih,
keluargaku dan para pembaca,
almamaterku.

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of macroeconomic, social, and demographic on poverty rate in metropolitan area (especially Gerbangkertosusila), and to know the difference of poverty rate's characteristic in every regency/city where it includes to Gerbangkertosusila area. The effect of macroeconomic was showed by economic growth; the effect of social were showed by unemployment rate, labor force participation rate, illiteracy rate, and life expectancy; and the effect of demographic was showed by total population. Those variables were independent variables and poverty rate was dependent variable

This research used Fixed Effect Model Least Square Dummy Variable, FEM LSDV model. Surabaya City was decided to be a benchmark to analyze the difference of poverty rate's characteristic. The data are collected from BPS East Java Province and INDO-DAPOER in 2000-2013.

The result of this research shows that :1) economic growth has negative and insignificant effect to poeverty rate; 2) unemployment rate and total population have positive and significant effect to poverty rate; 3) labor force participation rate and life expectancy have negative and significant to poverty rate; 4) illeteracy rate has positive effect but it's not significant effect to poverty rate; 5) The poverty rate's charateristic in Mojokerto City, Mojokerto Regency, Gresik Regency, Lamongan Regency, and Bangkalan Regency different with Surabaya City while the poverty rate's charateristic in Sidoarjo Regency has no different with Surabaya City. Beside that, R^2 -value = 0,8547 means that the model can be explained 85,47 percent by the independent variables and the rest 14,53 percent explained by the other variables that it's not included in the model.

Keyword : Poverty Rate, Economic Growth, Unemployment Rate, Labor Force Participation Rate, Total Population, Illiteracy Rate, and Life Expectancy Rate, FEM LSDV

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari faktor makroekonomi, faktor sosial dan faktor demografi terhadap tingkat kemiskinan kawasan/kabupaten di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila serta untuk mengetahui perbedaan karakteristik kondisi tingkat kemiskinan pada masing-masing kabupaten/kota tersebut. Pengaruh faktor makroekonomi ditunjukkan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, pengaruh faktor sosial ditunjukkan oleh tingkat pengangguran terbuka, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), angka melek huruf (AMH), dan angka harapan hidup (AHH), serta pengaruh faktor demografi ditunjukkan oleh variabel jumlah penduduk. Variabel tersebut ditetapkan sebagai variabel bebas sedangkan tingkat kemiskinan ditetapkan sebagai variabel terikat.

Penelitian ini dilakukan dengan metode regresi *Fixed Effect Model Least Square Dummy Variable*, FEM LSDV. Sedangkan perbedaan karakteristik kondisi tingkat kemiskinan yang ditunjukkan oleh variabel dummy ditetapkan Kota Surabaya sebagai basis. Data yang dipergunakan adalah data pada periode tahun 2000-2013 yang berasal dari BPS Provinsi Jawa Timur serta INDO-DAPOER.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan; 2) tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan; 3) TPAK dan AHH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan; 4) AMH berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan; 5) Kota Mojokerto, Kab. Mojokerto, Kab. Gresik, Kab. Lamongan dan Kab. Bangkalan memiliki karakteristik kondisi tingkat kemiskinan yang berbeda dengan Kota Surabaya sedangkan Kab. Sidoarjo memiliki karakteristik kondisi tingkat kemiskinan yang tidak berbeda dengan Kota Surabaya. Selain itu pula berdasarkan nilai R^2 sebesar 0,8547 menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model mampu menjelaskan variabel terikat hingga 85,47 persen sedangkan 14,53 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam model.

Kata Kunci : Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Jumlah Penduduk, Angka Melek Huruf, dan Angka Harapan Hidup, FEM LSDV

KATA PENGANTAR

Rasa syukur dan terima kasih penulis panjatkan kehadirat Allah SWT sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dinamika Tingkat Kemiskinan antar Kabupaten/Kota di Kawasan Metropolitan (Studi Kasus : Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila)”. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S-1 pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan do’a, bimbingan, bantuan, masukan, pelajaran, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya beserta kasih dan sayang-Nya kepada penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tuaku yang tercinta dan terkasih, Bapak Istadi dan Ibu Erni serta kakakku tercinta dan terkasih, mbak Tia. Terima kasih atas cinta kasih yang tak terhingga, dukungan dan saran yang telah diberikan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
4. Bapak Dr. Dwisetia Poerwono, MSc. selaku Dosen Pembimbing. Terimakasih atas segala waktu, arahan, kritik, saran, pelajaran serta kesabaran yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Hadi Sasana, S.E, M.Si selaku Dosen Wali yang telah menjadi pengarah selama penulis di kampus. Terima kasih atas arahan dan saran yang telah bapak berikan kepada penulis selama ini.
6. Bapak Darwanto, S.E., M.Si selaku Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP). Terima kasih telah memberikan kesempatan penulis untuk menambah pengetahuan dalam bidang penelitian.
7. Jajaran Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro pada khususnya kepada yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Jajaran staf dan pegawai BPS Provinsi Jawa Timur dan BPS Provinsi Jawa Tengah atas kerjasamanya dalam proses penyusunan skripsi.
9. Teman yang selalu mendukung penulis, Neni dan Rury. Terima kasih telah selalu memberikan saran, dukungan dan doa kepada penulis.
10. Teman-teman seataap selama masa perkuliahan, Uin, Novi, Mbak Mutia, Sinta, Mbak Pipit, dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas saran, dukungan, doa dan waktu yang telah diberikan kepada penulis.
11. Teman-teman penulis, Wuri, Ucha, Anin, Rindu, dan Dian. Terima kasih atas saran, dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis.
12. Teman-teman IESP Angkatan 2011, Ina, Intan, Nia, Stevanus, Dwi, Billy, Putra, Fajar, Denny, dan lainnya yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu beserta kakak-kakak IESP Angkatan 2010. Terima kasih

13. Tim KKN II Universitas Diponegoro Tahun 2014 (Desa Suwawal, Kec. Mlonggo-Kab. Jepara) yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu.

Terima Kasih.

14. Semua pihak yang terkait dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan secara satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini merupakan salah satu bagian proses belajar sehingga apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran di waktu mendatang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 22 Juni 2016

Penulis,

Iis Kurniawati

NIM. 12020111130053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	18
1.3 Tujuan Penelitian	21
1.4 Kegunaan Penelitian.....	21
1.5 Sistematika Penulisan	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	24
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	24
2.1.1 Kemiskinan	24
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi	31
2.1.3 Pengangguran.....	34
2.1.4 Penduduk	40
2.1.5 Pendidikan	42
2.1.6 Kesehatan.....	47
2.1.7 Penelitian Terdahulu	50
2.2 Kerangka Pemikiran	55
2.3 Hipotesis	58

BAB III	METODE PENELITIAN	60
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	60
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	63
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	65
3.4	Metode Analisis Data	65
3.4.1	Model Penelitian	65
3.4.2	Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik.....	69
3.4.3	Pengujian Hipotesis	75
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	80
4.1.1	Keadaan Wilayah	80
4.1.2	Gambaran Umum Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota pada Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila.	81
4.1.3	Gambaran Umum Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota pada Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila.	83
4.1.4	Gambaran Umum Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten/Kota pada Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila.	85
4.1.5	Gambaran Umum Jumlah Penduduk di Kabupaten/Kota pada Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila.....	87
4.1.6	Gambaran Umum Angka Melek Huruf (AMH) di Kabupaten/Kota pada Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila.	89
4.1.7	Gambaran Umum Angka Harapan Hidup (AHH) di Kabupaten/Kota pada Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila. ...	91
4.2	Analisis Data.....	92
4.2.1	Estimasi Model	92
4.2.2	Analisis Uji Asumsi Klasik.....	94
4.3	Analisis Uji Statistik	99
4.3.1	Uji Signifikansi Individual (Uji t).....	99
4.3.2	Uji Ketepatan Model (Uji Statistik F).....	100
4.3.3	Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	101
4.4	Interprestasi Hasil	101

4.4.1	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila Tahun 2000-2013.....	101
4.4.2	Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila Tahun 2000-2013.....	103
4.4.3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila Tahun 2000-2013.....	105
4.4.4	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila Tahun 2000-2013.....	107
4.4.5	Analisis Pengaruh Angka Melek Huruf (AMH) terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila Tahun 2000-2013.....	108
4.4.6	Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila Tahun 2000-2013.....	111
4.4.7	Analisis Variabel <i>Dummy</i> terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila Tahun 2000-2013.....	113
BAB V	PENUTUP.....	115
5.1	Kesimpulan.....	115
5.2	Keterbatasan Penelitian	116
5.3	Saran	117
	DAFTAR PUSTAKA	119
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Perdesaan dan Perkotaan di Indonesia Tahun 2009-2013 (persen).....	2
Tabel 1.2 Tingkat Kemiskinan Kawasan Metropolitan di Indonesia,2010-2013 (persen).....	6
Tabel 1.3 Indeks Kedalaman Kemiskinan Kawasan Metropolitan di Indonesia, 2013 (persen).....	7
Tabel 1.4 Tingkat Kemiskinan dan Indeks Kedalaman Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila, 2009-2013.....	8
Tabel 2.1 Matriks Variabel dalam Penelitian.....	64
Tabel 4.1 Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila tahun 2000-2013 (persen).....	92
Tabel 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila tahun 2000-2013 (persen).....	94
Tabel 4.3Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila tahun 2000-2013 (persen).....	96
Tabel 4.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten/Kota di Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila tahun 2000-2013 (persen).....	97
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila tahun 2000-2013 (persen).....	99
Tabel 4.6 Angka Melek Huruf (AMH) Kabupaten/Kota di Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila tahun 2000-2013 (persen).....	100
Tabel 4.7 Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten/Kota di Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila tahun 2000-2013 (persen).....	102
Tabel 4.8 Hasil Persamaan Estimasi Model Output Regresi	103
Tabel 4.9 Koefisien Korelasi antar Variabel Bebas	106
Tabel 4.10 Hasil Deteksi Heteroskedastisitas	107
Tabel 4.11 Hasil Deteksi Autokorelasi	108
Tabel 4.12 Hasil Estimasi Metode <i>HAC Newey-West</i>	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila, 2013 (% dari total penduduk).....	10
Gambar 1.2 Grafik Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila (2009-2013).....	14
Gambar 1.3 Grafik PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila (2009-2013).....	15
Gambar 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila 2009-2013 (persen)...	16
Gambar 1.5 Angka Harapan Hidup dan Angka Melek Huruf Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila 2009-2013 (persen)	18
Gambar 2.1 Lingkaran Setan Kemiskinan Versi Nurske	30
Gambar 2.2 Komposisi Pengangguran dan Bekerja	36
Gambar 2.3 Keterkaitan Kesehatan dan Ekonomi	49
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	104
Gambar 4.2 Laju Pertumbuhan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila tahun 2000-2013 (persen).....	115
Gambar 4.3 Laju Pertumbuhan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Kemiskinan Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila tahun 2000-2013 (persen).....	116
Gambar 4.4 Laju Pertumbuhan Jumlah Penduduk dan Tingkat Kemiskinan Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila tahun 2000-2013 (persen).....	118
Gambar 4.5 Laju Pertumbuhan Angka Melek Huruf dan Tingkat Kemiskinan Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila tahun 2000-2013 (persen).....	120
Gambar 4.6 Laju Pertumbuhan Angka Harapan Hidup (AHH) dan Tingkat Kemiskinan Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila tahun 2000-2013 (persen).....	122

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.

Tabel A. Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Jumlah Penduduk, Angka Melek Huruf, dan Angka Harapan Hidup Kabupaten/Kota di Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila 2000-2013	134
---	-----

Lampiran B. Hasil Pengolahan Data dengan *Software Eviews 7*

1. Estimasi Awal	137
2. Uji Normalitas	137
3. Deteksi Multikolinearitas	138
4. Deteksi Heteroskedastisitas	139
5. Deteksi Autokorelasi	141
6. Metode <i>Newey-West</i> (HAC)	142

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah penduduk yang sangat besar hingga mencapai 248,81 juta jiwa pada tahun 2013. Jumlah penduduk yang dinilai sangat besar telah tersebar ke berbagai wilayah di Indonesia. Penduduk tersebut cenderung mengalami peningkatan di kawasan perkotaan apabila dibandingkan dengan kawasan perdesaan. Berdasarkan UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, kawasan perdesaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi sedangkan kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

Hingga tahun 2013, jumlah penduduk Indonesia yang berada di kawasan perkotaan telah mencapai 52,25% dari total jumlah penduduk Indonesia sedangkan 47,75% penduduk berada di kawasan perdesaan sesuai yang ditunjukkan oleh tabel 1.1. Penduduk di kawasan perkotaan mengalami peningkatan hampir rata-rata sebesar 2,87% setiap tahunnya sebaliknya

penduduk di kawasan perdesaan mengalami penurunan hampir rata-rata sebesar 0,27% setiap tahunnya.

Tabel 1.1
Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Perdesaan dan Perkotaan di Indonesia Tahun 2009-2013 (persen)

Tahun	Jumlah Penduduk (% jumlah penduduk Indonesia)		Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	
	Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan
2009	50.88	49.12	-0.24	2.95
2010	50.08	49.92	-0.27	2.93
2011	49.29	50.71	-0.27	2.88
2012	48.51	51.49	-0.28	2.83
2013	47.75	52.25	-0.29	2.77

Sumber : World Bank, 2013.

Jumlah penduduk kawasan perkotaan yang secara umum mengalami peningkatan menjadikan beberapa kawasan perkotaan ditetapkan sebagai kawasan metropolitan. Kawasan metropolitan berdasarkan UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dijelaskan sebagai kawasan perkotaan yang terdiri atas sebuah kawasan perkotaan yang terdiri atas sebuah kawasan perkotaan yang berdiri sendiri atau kawasan perkotaan inti dengan kawasan perkotaan disekitarnya yang saling memiliki keterkaitan fungsional yang dihubungkan dengan sistem jaringan prasarana wilayah yang terintegrasi dengan jumlah penduduk secara keseluruhan sekurang-kurangnya 1.000.000 (satu juta) jiwa.

Selain memiliki jumlah penduduk hingga mencapai 1.000.000 (satu juta) jiwa, beberapa kawasan perkotaan yang dibentuk menjadi kawasan metropolitan ditetapkan sebagai kawasan strategis nasional. Kawasan strategis

nasional adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena memiliki pengaruh sangat penting secara nasional terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan, termasuk wilayah yang telah ditetapkan sebagai warisan dunia. (UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang). Kawasan Strategis Nasional (KSN) kemudian ditetapkan cakupannya berdasarkan Peraturan Pemerintah No.26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional terkait dengan adanya UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Kawasan tersebut meliputi kawasan metropolitan Mebidangro (Medan – Binjai – Deli Serdang – Karo), Jabodetabek-Punjur (Provinsi DKI Jakarta beserta Kepulauan Seribu – Provinsi Banten (Tangerang) – Provinsi Jawa Barat (Bogor, Cianjur)), Bandung, Mamminasata (Makassar – Maros – Sungguminasa – Takalar), Kedung Sepur (Kendal – Demak – Ungaran – Salatiga – Semarang – Purwodadi), Sarbagita (Denpasar – Badung – Gianyar – Tabanan) serta kawasan metropolitan Gerbangkertosusila (Gresik – Bangkalan – Mojokerto – Surabaya – Sidoarjo – Lamongan).

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang muncul dalam upaya pembangunan kawasan metropolitan dan dianggap sebagai permasalahan yang bersifat multidimensional (Winarso, 2006). Kemiskinan masih menjadi perhatian penting pemerintah dalam pembangunan seperti yang tercantum dalam UU No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025. Masalah kemiskinan bersifat multidimensi dikarenakan bukan hanya menyangkut ukuran pendapatan,

melainkan juga karena kerentanan dan kerawanan orang atau masyarakat untuk menjadi miskin. Selain itu, kemiskinan juga menyangkut kegagalan dalam pemenuhan hak dasar dan adanya perbedaan perlakuan seseorang atau kelompok masyarakat dalam menjalani kehidupan bermartabat.

Kemiskinan menjadi inti dari semua permasalahan pembangunan dan menjadi salah satu tujuan dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) dengan target pada tahun 2015 mampu mengurangi hingga setengah jumlah orang yang hidup dengan penghasilan kurang dari \$1 hingga \$2 per hari dan yang menderita kelaparan. Konsep kemiskinan sendiri mengacu pada kepemilikan materi yang berkaitan dengan standar kelayakan hidup seseorang atau keluarga (Todaro & Smith, 2006).

International Labor Organization, ILO (1976) menjadikan kebutuhan pokok untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin sebagai ukuran. Kebutuhan pokok tersebut antara lain adalah pangan, papan, sandang dan fasilitas umum seperti pelayanan kesehatan, pendidikan, air bersih dan transportasi. Sedangkan *World Bank* (2008) menjadikan tingkat dan jumlah penduduk miskin absolut sebagai ukuran tunggal yang seragam untuk semua negara dengan pendapatan kurang dari \$US 1 perhari. Kemiskinan absolut mencakup sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Badan Pusat Statistika, BPS mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan

(*basic need approach*) . BPS menentukan kemiskinan berdasarkan pada garis kemiskinan yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui jumlah penduduk miskin beserta tingkat kemiskinan di Indonesia. Penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan sedangkan tingkat kemiskinan merupakan presentase dari rasio jumlah penduduk miskin suatu wilayah terhadap total jumlah penduduk suatu wilayah tersebut.

Tabel 1.2 menunjukkan tingkat kemiskinan kawasan metropolitan di Indonesia selama kurun waktu empat tahun yaitu tahun 2010 hingga tahun 2013 secara umum mengalami penurunan. Penurunan tingkat kemiskinan dapat diketahui berdasarkan perubahan tingkat kemiskinan pada masing-masing kawasan metropolitan. Walaupun tingkat kemiskinan kawasan Gerbangkertosusila tidak lebih besar dari kawasan metropolitan Kedung Sepur tetapi kawasan metropolitan Gerbangkertosusila ini merupakan kawasan metropolitan dengan penurunan tingkat kemiskinan terkecil yaitu 0,54% apabila dibandingkan dengan kawasan metropolitan lainnya sedangkan penurunan tingkat kemiskinan pada kawasan metropolitan Kedung Sepur terbesar apabila dibandingkan dengan kawasan metropolitan lainnya yaitu sebesar 1,85%.

Tabel 1.2
Tingkat Kemiskinan Kawasan Metropolitan di Indonesia, 2010-2013 (persen)

Kawasan Metropolitan	Tingkat Kemiskinan (%)				Perubahan Tingkat Kemiskinan (2010-2013)
	2010	2011	2012	2013	
Mebidangro	9.08	8.61	8.18	8.24	-0,84 %
Jabodetabek-Punjur	6.44	6.26	5.86	5.89	-0,55 %
Bandung	8.89	8.57	8.03	7.82	-0,56 %
Mamminasata	8.43	7.53	7.14	7.35	-1,07 %
Gerbangkertosusila	11.33	11.63	10.92	10.79	-0,54 %
Kedung Sepur	12.75	12.43	11.36	10.90	-1,85 %
Sarbagita	4.32	3.49	3.01	3.21	-1,11 %

Sumber : INDO-DAPOER diolah, 2013.

Selain itu pula apabila ditinjau dari rata-rata indeks kedalaman kemiskinan pada kabupaten/kota yang termasuk dalam masing-masing kawasan metropolitan pada tahun 2013, kawasan metropolitan Gerbangkertosusila merupakan kawasan metropolitan dengan rata-rata nilai indeks kedalaman kemiskinan kabupaten/kotanya terbesar yaitu 1,73%. BPS menggunakan indeks kedalaman kemiskinan sebagai salah satu ukuran dari kemiskinan di Indonesia. Indeks kedalaman kemiskinan didefinisikan oleh BPS sebagai ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran dari masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan, nilai indeks kedalaman kemiskinan yang semakin tinggi menunjukkan bahwa pengeluaran penduduk pada masing-masing kabupaten/kota di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila semakin jauh dari garis kemiskinan.

Tabel 1.3
Indeks Kedalaman Kemiskinan Kawasan Metropolitan di Indonesia, 2013
(persen)

Kawasan Metropolitan	Indeks Kedalaman Kemiskinan (%)
Mebidangro	1,085
Jabodetabek-Punjur	1,12
Bandung	1,045
Maminasata	1,447
Gerbangkertosusila	1,73
Kedung Sepur	1,475
Sarbagita	0,448

Sumber : INDO-DAPOER diolah, 2013.

Kawasan metropolitan Gerbangkertosusila merupakan kawasan perkotaan dengan Kota Surabaya sebagai pusat pertumbuhan dan pusat pembangunan bagi daerah sekitarnya. Benyamin Higgins (1995) dalam Sjafrizal (2008) menjelaskan pusat pertumbuhan sebagai suatu kumpulan kegiatan ekonomi yang memiliki kapasitas untuk mengembangkan sekumpulan kegiatan ekonomi lainnya sedangkan pusat pembangunan dijelaskan sebagai suatu kumpulan kegiatan ekonomi yang memiliki kapasitas untuk menciptakan struktur ekonomi dan sosial yang mendasar dan dapat mendorong proses pembangunan daerah secara multidimensional. Kawasan metropolitan Gerbangkertosusila mencakup wilayah Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Lamongan.

Beberapa permasalahan pun muncul dalam upaya pembangunan kawasan metropolitan di kawasan metropolitan seperti yang telah dipaparkan

yaitu kemiskinan. Tabel 1.4 menunjukkan nilai tingkat kemiskinan dan indeks kedalaman kemiskinan kabupaten/kota di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila sepanjang 2009 hingga tahun 2013 yang secara umum mengalami penurunan. Walaupun tingkat kemiskinan mengalami penurunan, hal tersebut tidak diikuti dengan turunnya indeks kedalaman kemiskinan pada beberapa kabupaten/kota seperti Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Bangkalan pada tahun 2013.

Tabel 1.4
Tingkat Kemiskinan dan Indeks Kedalaman Kemiskinan pada
Kabupaten/Kota di Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila, 2009-2013

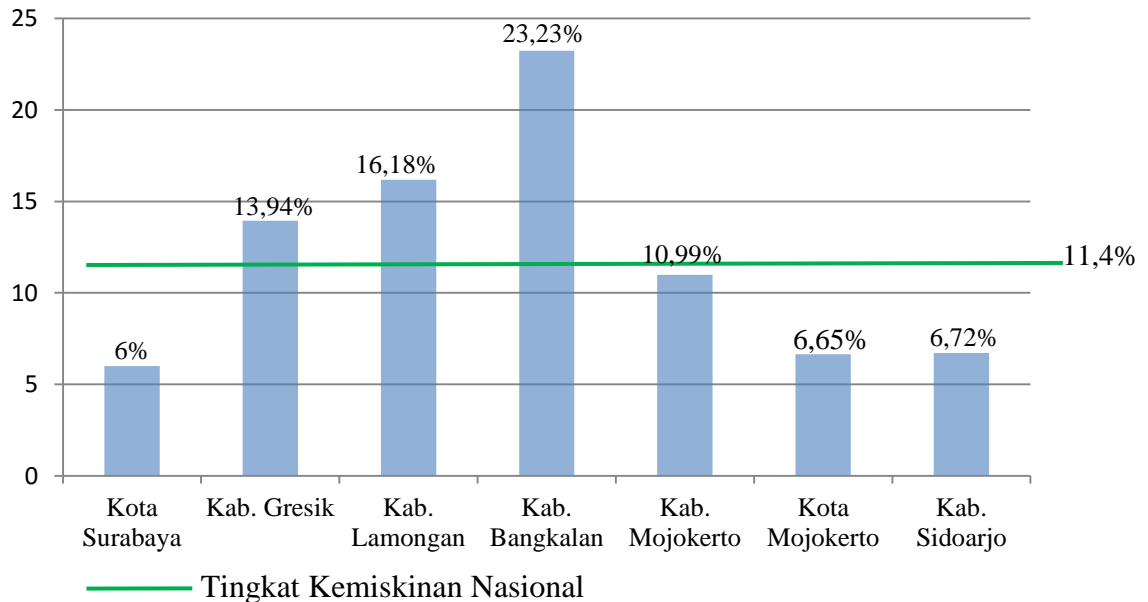
Kabupaten/Kota	Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013
Kota Surabaya	Tingkat Kemiskinan	6,72	7,07	6,58	6,23	6,00
	Indeks Kedalaman Kemiskinan	1,21	1,32	1,07	1,00	0,68
Kab. Gresik	Tingkat Kemiskinan	19,14	16,42	15,33	14,29	13,94
	Indeks Kedalaman Kemiskinan	3,13	1,99	2,65	2,47	2,46
Kab. Lamongan	Tingkat Kemiskinan	20,47	18,7	17,41	16,64	16,18
	Indeks Kedalaman Kemiskinan	2,94	2,81	2,07	1,91	2,00
Kab. Bangkalan	Tingkat Kemiskinan	30,45	28,12	26,22	24,61	23,23
	Indeks Kedalaman Kemiskinan	5,34	5,39	4,00	3,56	3,89
Kab. Mojokerto	Tingkat Kemiskinan	13,24	12,23	11,38	10,67	10,99
	Indeks Kedalaman Kemiskinan	2,13	1,57	1,35	1,28	1,34
Kota Mojokerto	Tingkat Kemiskinan	7,19	7,41	6,89	6,46	6,65
	Indeks Kedalaman Kemiskinan	0,81	1,15	1,12	0,82	0,82
Kab. Sidoarjo	Tingkat Kemiskinan	6,91	7,45	6,97	6,42	6,72
	Indeks Kedalaman Kemiskinan	0,96	0,95	0,81	0,80	0,93

Sumber : INDO-DAPOER diolah, 2013.

Tingkat kemiskinan Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Bangkalan menunjukkan adanya penurunan masing-masing sebesar 2,45% dan 5,61% sedangkan nilai indeks kedalaman kemiskinannya mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 4,71% dan 9,27%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pengeluaran dari masing-masing penduduk miskin di Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Bangkalan terhadap garis kemiskinan masih meningkat dan menjauhi garis kemiskinan.

Tingkat kemiskinan kabupaten/kota di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila apabila dibandingkan dengan tingkat kemiskinan nasional seperti yang ditunjukkan oleh gambar 2, maka dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa kabupaten yang tingkat kemiskinannya lebih besar dibandingkan dengan tingkat kemiskinan nasional. Kabupaten tersebut antara lain adalah Kabupaten Gresik, Kabupaten Lamongan, serta Kabupaten Bangkalan dengan tingkat kemiskinan masing-masing sebesar 13,94%; 16,18% dan 23,23%. Sedangkan kabupaten/kota dengan tingkat kemiskinan yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan tingkat kemiskinan nasional antara lain adalah Kota Surabaya, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto serta Kabupaten Sidoarjo.

Gambar. 1.1
Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Kawasan Metropolitan
Gerbangkertosusila, 2013 (% dari total penduduk).



Sumber : INDO-DAPOER diolah, 2013.

Walaupun beberapa kabupaten/kota di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila memiliki tingkat kemiskinan yang lebih rendah dari pada tingkat kemiskinan nasional, pada tahun 2013 masih terdapat kabupaten/kota dengan indeks kedalaman kemiskinan yang cukup tinggi yaitu Kabupaten Mojokerto dengan nilai indeks kedalaman kemiskinan sebesar 1,34.

Perbedaan tingkat kondisi kemiskinan pada masing-masing kabupaten/kota di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila seperti yang telah dipaparkan dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor makroekonomi faktor sosial, serta faktor demografi. Faktor makroekonomi merupakan faktor yang menjelaskan keterkaitan sektor rumah tangga (*household sector*), sektor perusahaan (*business sector*), sektor pemerintah (*government sector*), sektor

luar negeri (*foreign sector*), dan berbagai pasar yang ada di dalam perekonomian (Nanga, 2001). Faktor makroekonomi tersebut dapat berupa pertumbuhan ekonomi sedangkan faktor sosial dan faktor demografi yang dapat mempengaruhi kemiskinan masing-masing dapat berupa tingkat pengangguran terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Angka Melek Huruf (AMH), Angka Harapan Hidup (AHH) serta jumlah penduduk.

Penelitian-penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan telah banyak dilakukan seperti penelitian kemiskinan yang dilakukan pada 15 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada periode tahun 2004 hingga tahun 2010. Penelitian tersebut menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk yang lulus SMP, pengangguran terbuka, jumlah penduduk, dan Angka Harapan Hidup (AHH) sebagai variabel bebas terhadap tingkat kemiskinan sebagai variabel terikat. Analisis yang dipergunakan peneliti untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan melakukan estimasi model regresi data panel dengan menggunakan *fixed effects model* dengan menyertakan variabel *dummy* dalam persamaan. Hasil studi menunjukkan bahwa bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk yang lulus SMP dan Angka Harapan Hidup (AHH) berpengaruh negatif dan signifikan pada $\alpha = 5$ persen. Sedangkan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha = 5$ persen. Variabel jumlah penduduk dan Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan variabel dengan pengaruh yang besar terhadap penurunan tingkat

kemiskinan sedangkan pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk lulusan SMP memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan pada taraf $\alpha=5\%$ dan positif terhadap kemiskinan sedangkan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Rahmawati, Safitri, & Fairuzdhiya, 2015).

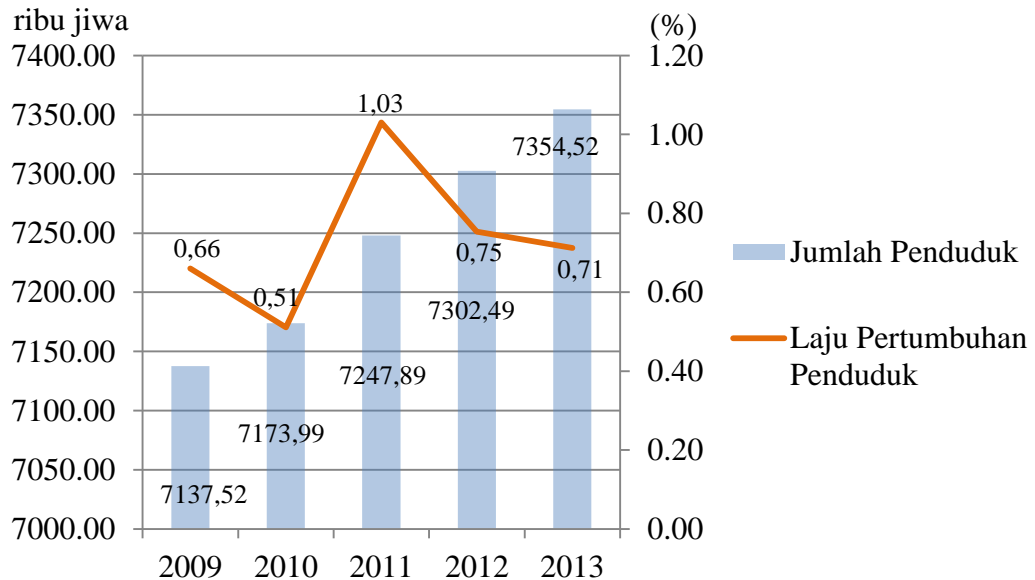
Penelitian mengenai kemiskinan juga dilakukan secara luas pada tingkat nasional yaitu melakukan studi mengenai penentuan faktor-faktor tingkat kemiskinan regional di Indonesia dengan menjadikan *Human Development Index* (HDI), investasi fisik pemerintah daerah, tingkat kesenjangan pendapatan, tingkat partisipasi ekonomi, partisipasi perempuan dalam berpolitik, populasi penduduk tanpa akses terhadap fasilitas kesehatan, populasi penduduk tanpa akses terhadap air bersih serta adanya krisis ekonomi sebagai variabel independen dan tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen. Studi ini menggunakan data *cross section* dan data panel dengan pendekatan regresi pada masing-masing model. Hasil studi menunjukkan bahwa variabel HDI (pendapatan perkapita, Angka Harapan Hidup (AHH), rata-rata bersekolah), investasi fisik pemerintah daerah, tingkat kesenjangan pendapatan, tingkat partisipasi ekonomi, tingkat partisipasi perempuan dalam bidang politik, populasi penduduk tanpa akses terhadap akses terhadap air bersih dan krisis ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan per provinsi di Indonesia. Hasil studi tersebut dapat dijadikan dasar untuk

pertimbangan dalam penyusunan kebijakan untuk menangani kemiskinan (Saleh, 2002).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan, tingkat kemiskinan suatu wilayah khususnya kawasan metropolitan Gerbangkertosusila diduga dapat dipegaruhi oleh kondisi faktor makroekonomi, faktor sosial dan faktor demografi. Faktor makroekonomi tersebut dapat berupa pertumbuhan ekonomi sedangkan faktor sosial dan faktor demografi yang dapat mempengaruhi kemiskinan masing-masing dapat berupa tingkat pengangguran terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Angka Melek Huruf (AMH), Angka Harapan Hidup (AHH) serta jumlah penduduk.

Hingga akhir tahun 2013 penduduk di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila telah mencapai 7,4 juta jiwa. Jumlah penduduk mengalami peningkatan setiap tahunnya mencapai 52.770 jiwa. Gambar grafik 1.1 menunjukkan adanya laju pertumbuhan penduduk di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila periode tahun 2009 hingga tahun 2013 yang cenderung meningkat. Jumlah penduduk di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila meningkat drastis pada tahun 2011 dengan laju pertumbuhan positif pada nilai 1.03% atau meningkat hingga 7,24 juta jiwa dari tahun sebelumnya.

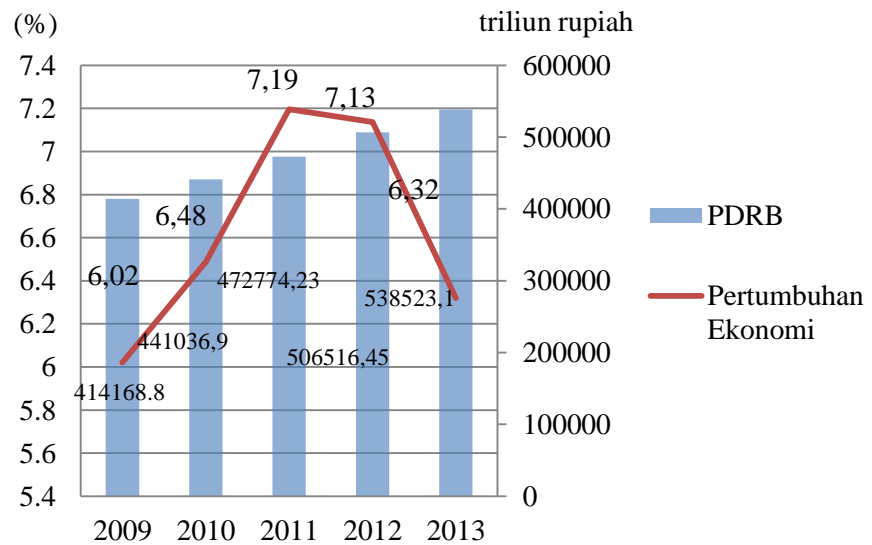
Gambar 1.2
Grafik Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kawasan Metropolitan
Gerbangkertosusila (2009-2013).



Sumber : BPS 2009-2013, diolah.

Peningkatan jumlah penduduk di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila ini tidak dapat dihindari seiring berkembangnya kondisi ekonomi yang menjadi daya tarik bagi penduduk yang tidak berada di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila. Pertumbuhan ekonomi kawasan metropolitan Gerbangkertosusila ditunjukkan oleh gambar 1.2. Gambar tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi kawasan metropolitan secara umum mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh kenaikan PDRB setiap tahunnya rata-rata sebesar 29.575,22 triliun rupiah.

Gambar 1.3
Grafik PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Metropolitan
Gerbangkertosusila (2009-2013).



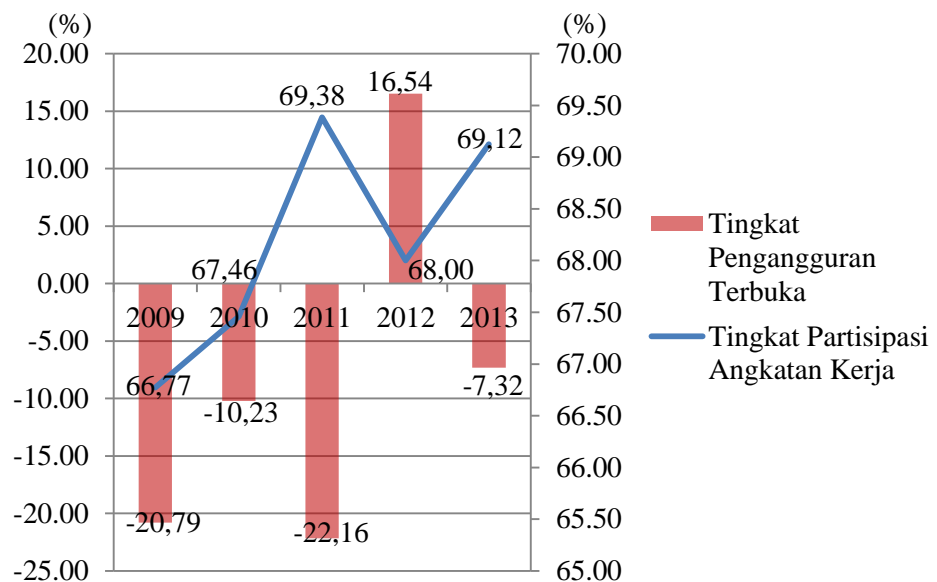
Sumber : BPS 2009-2013, diolah

Disamping peningkatan pertumbuhan ekonomi, tingkat partisipasi angkatan kerja di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila mengalami peningkatan diiringi dengan turunnya tingkat pengangguran terbuka, walaupun pada tahun 2012 tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan hingga 16,54%. Kondisi tingkat pengangguran terbuka dan tingkat partisipasi angkatan kerja ditunjukkan oleh gambar 1.3

Berdasarkan Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Timur tahun 2012-2013 oleh BPS, tingginya tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2012 secara umum diakibatkan oleh kondisi angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur yang menunjukkan angka pengangguran yang cukup tinggi akibat pola pikir sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa bekerja

itu harus di instansi pemerintah atau perusahaan selain itu pula kesempatan kerja yang tersedia dinilai masih sangat terbatas ditengah kualitas tenaga kerja yang masih rendah. Peningkatan jenjang pendidikan juga tidak selalu mampu mengurangi tingkat pengangguran terbuka dikarenakan semakin selektifnya para angkatan kerja dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan yang ditamatkannya.

Gambar 1.4
Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila 2009-2013 (persen).



Sumber : BPS 2009-2013, diolah

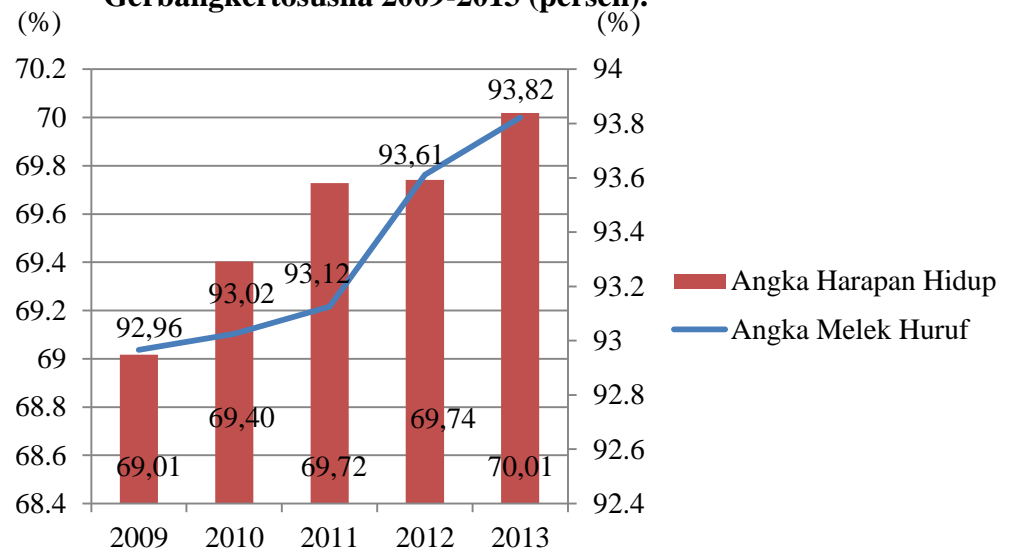
Kondisi pendidikan dan kesehatan di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila dijelaskan oleh masing-masing indikatornya yaitu ditinjau dari angka melek huruf sebagai indikator pendidikan dan angka harapan hidup sebagai indikator kesehatan.

Secara umum kemampuan membaca dan menulis penduduk kawasan metropolitan Gerbangkertosusila yang ditunjukkan oleh angka melek huruf mengalami peningkatan mencapai 93,31% setiap tahunnya berdasarkan gambar 1.4. Peningkatan angka melek huruf dari tahun 2011 hingga tahun 2012 menunjukkan peningkatan yang cukup besar yaitu 0,48 apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Walaupun mengalami peningkatan yang cukup tinggi, angka melek huruf kawasan metropolitan belum mencapai target melek huruf dalam RPJMN Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 95,40 persen. Secara umum permasalahan angka melek huruf di Provinsi Jawa Timur termasuk kabupaten/kota di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila berdasarkan Laporan Eksekutif Pendidikan Provinsi Jawa Timur tahun 2012 adalah masih tingginya buta aksara pada kelompok usia 40 tahun ke atas yang berdasarkan data BPS menunjukkan capaian yang rendah yaitu masih dibawah 95 persen khususnya penduduk perempuan.

Berdasarkan gambar 1.4 ditunjukkan pula kondisi kesehatan di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila. Gambar 1.4 menunjukkan angka harapan hidup sebagai indikator kesehatan secara umum mengalami peningkatan hingga mencapai 68,59 tahun setiap tahunnya. Peningkatan angka harapan hidup menunjukkan keberhasilan program kesehatan dan program sosial ekonomi. Berdasarkan Laporan Eksekutif Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2013, tingginya angka harapan hidup menunjukkan banyaknya penduduk usia lanjut yang hidup di wilayah tersebut sehingga kondisi tersebut

harus diimbangi dengan perbaikan kualitas kesehatan sehingga tidak menjadi beban bagi penduduk lainnya.

Gambar 1.5
Angka Harapan Hidup dan Angka Melek Huruf Kawasan Metropolitan
Gerbangkertosusila 2009-2013 (persen).



Sumber : BPS 2009-2013, diolah

1.2 Rumusan Masalah

Kawasan metropolitan Gerbangkertosusila yang berada di Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu kawasan metropolitan di Indonesia dengan tingkat kemiskinan masih cukup tinggi pada tahun 2013 apabila dibandingkan dengan beberapa kawasan metropolitan lain seperti di kawasan metropolitan Mebidangro, Mamminasata, Bandung, Sarbagita serta kawasan metropolitan Jabodetabek-Punjur terkecuali kawasan metropolitan Kedung Sepur yang ditunjukkan oleh tabel 1.2. Tingkat kemiskinan kawasan metropolitan Gerbangkertosusila berada di urutan kedua terbesar selama tahun 2010 hingga tahun 2013 yaitu sekitar 11,17 persen. Selain memiliki tingkat kemiskinan

yang cukup tinggi, perubahan tingkat kemiskinan selama tahun 2010 hingga tahun 2013 di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila menunjukkan nilai terkecil apabila dibandingkan dengan kawasan metropolitan lain yaitu sebesar 0,54%. Indeks kedalaman kemiskinan kawasan metropolitan Gerbangkertosusila juga menunjukkan nilai terbesar yang berarti masih terdapat kesenjangan pengeluaran pada masing-masing penduduk yang tergolong miskin pada kabupaten/kota di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila mencapai 1,73 pada tahun 2013.

Selain itu pula masih terdapat beberapa kabupaten yang berada di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila dengan tingkat kemiskinan yang tinggi yaitu Kabupaten Gresik, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Bangkalan dengan tingkat kemiskinan di atas 10 persen disamping itu masih terdapat peningkatan kesenjangan pengeluaran masing-masing masyarakat miskin di beberapa kabupaten/kota dari garis kemiskinan ketika tingkat kemiskinan secara umum mengalami penurunan hingga tahun 2013.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat kemiskinan di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila sehingga dapat diketahui pengaruh faktor makroekonomi yang ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi, faktor sosial yang ditunjukkan oleh tingkat pengangguran terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Angka Melek Huruf (AMH) dan Angka Harapan Hidup (AHH)

serta faktor demografi yang ditunjukkan oleh jumlah penduduk. Maka dari itu pertanyaan penelitian yang diajukan antara lain adalah :

1. Bagaimana pengaruh faktor makroekonomi yang digambarkan oleh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila?
2. Bagaimana pengaruh faktor sosial yang digambarkan oleh variabel tingkat pengangguran terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Angka Melek Huruf (AMH) serta Angka Harapan Hidup (AHH) terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila?
3. Bagaimana pengaruh faktor demografi yang digambarkan oleh variabel jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila?
4. Bagaimana perbedaan karakteristik kondisi tingkat kemiskinan kabupaten/kota di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor makroekonomi yang digambarkan oleh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor sosial yang digambarkan oleh tingkat pengangguran terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Angka Melek Huruf (AMH) serta Angka Harapan Hidup (AHH) terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor demografi yang digambarkan oleh variabel jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila.
4. Untuk mengetahui perbedaan karakteristik kondisi tingkat kemiskinan kabupaten/kota di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain adalah :

1. Bagi mahasiswa dapat dijadikan referensi apabila tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat kemiskinan khususnya kemiskinan yang berada pada kawasan metropolitan.
2. Bagi masyarakat umum diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai ilmu ekonomi khususnya yang tertarik untuk mempelajari kemiskinan.
3. Bagi pengambil kebijakan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor makroekonomi dan sosial terhadap kemiskinan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian mengenai Dinamika Kemiskinan antar Kabupaten/Kota di Kawasan Metropolitan (Studi Kasus : Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila) adalah sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendahuluan yang mencakup latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan susunan tinjauan umum mengenai teori teori yang digunakan sebagai literatur dan landasan berpikir yang sesuai dengan topik

dan skripsi yang membantu penulisan selain itu pula terdapat kerangka pemikiran atas permasalahan yang menjadi objek penelitian.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan uraian mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian. Selain itu pula terdapat penjelasan variabel penelitian dan definisi operasional variabel yang diambil dalam penelitian, penentuan sampel, jenis data yang dibutuhkan, metode pengumpulan data hingga pada metode analisis yang dipergunakan oleh penulis.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang kajian hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian tersebut, baik melalui studi pustaka maupun melalui penelitian hasil analisis data. Pembahasan hasil penelitian tersebut merupakan pembahasan dari rangkaian rumusan permasalahan yang telah dijabarkan pada bab pendahuluan.

5. BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai berbagai kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis serta beberapa saran yang menjadi rekomendasi penulis yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.